



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 7967-7980

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Civic Participation P3BC Dalam Melestarikan Kearifan Lokal Pada Batik Mega Mendung Di Desa Trusmi Kabupaten Cirebon

Intan Permata Adipriyani^{1✉}, Iim Siti masyitoh², Nisrina Nurul Insani³

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: intanadipriyani19@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami kontribusi P3BC dalam pelestarian batik, strategi yang dijalankan, serta pentingnya edukasi masyarakat dan regulasi pemerintah dalam menjaga nilai kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengungkap kekhasan dan karakteristik unik kasus pelestarian batik Mega Mendung di Desa Trusmi, Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian meliputi pemerintah daerah, pengurus P3BC, perajin, pelaku usaha batik, dan masyarakat lokal, dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta instrumen tambahan seperti kuesioner dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi teknik dan sumber, member check, audit trail, dan peer debriefing. Berdasarkan hasil penelitian, pelestarian batik Mega Mendung sebagai warisan budaya khas Cirebon merupakan proses yang kompleks dan berlapis, melibatkan unsur edukasi, sosial, ekonomi, dan teknologi. P3BC berperan sebagai penggerak komunitas dalam mengedukasi generasi muda, memberdayakan pengrajin lokal, serta menjalin kerja sama strategis dengan instansi pemerintah dan sektor pariwisata. Dengan demikian, tantangan serius masih dihadapi, seperti menurunnya minat generasi muda, maraknya batik printing, reduksi nilai filosofis, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar. Oleh karena itu, pelestarian batik Mega Mendung membutuhkan sinergi antaraktor, integrasi nilai budaya ke dalam pendidikan, serta adaptasi terhadap era digital agar tetap relevan dan bermakna lintas generasi.

Kata Kunci: *Pelestarian Batik Mega Mendung, P3BC, Edukasi Kearifan Lokal, Sinergi Pemerintah dan Komunitas.*

Abstract

This study aims to understand the contribution of P3BC in batik preservation, the strategies implemented, and the importance of public education and government regulations in maintaining local wisdom values. This study uses a qualitative approach with a case study method to reveal the unique characteristics and characteristics of the Mega Mendung batik preservation case in Trusmi Village, Cirebon Regency. The research subjects included the local government, P3BC administrators, artisans, batik business actors, and the local community, using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation studies, and additional instruments such as questionnaires and field notes. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was strengthened by triangulation of techniques and sources, member checks, audit trails, and peer debriefing. Based on the research results, the preservation of Mega Mendung batik as a distinctive cultural heritage of Cirebon is a complex and multi-layered process, involving educational, social, economic, and technological elements. P3BC plays a role as a community motivator in educating the younger generation, empowering local artisans, and establishing strategic partnerships with government agencies and the tourism sector. Thus, serious challenges remain, such as declining interest among the younger generation, the rise of printed batik, the diminishment of its philosophical value, and limited access to technology and markets. Therefore, preserving Mega Mendung batik requires synergy between stakeholders, the integration of cultural values into education, and adaptation to the digital era to maintain its relevance and meaning across generations.

Keyword: Preservation of Mega Mendung Batik, P3BC, Local Wisdom Education, Government and Community Synergy.

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang melekat dalam kehidupan masyarakat, termasuk motif Mega Mendung dari Cirebon yang memiliki makna spiritual. Namun, komersialisasi berlebihan motif ini menimbulkan kekhawatiran akan degradasi nilai sakral dan penurunan minat masyarakat terhadap batik asli. P3BC menghadapi tantangan seperti menyusutnya jumlah perajin, rendahnya minat generasi muda, dan persaingan dengan batik modern, namun terus berupaya melalui pelatihan, edukasi, dan sertifikasi.

Pelestarian batik tidak hanya berfokus pada motif visual semata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai budaya yang melekat di dalamnya. Motif Mega Mendung, misalnya, tidak sekadar ornamen artistik, melainkan simbol keteguhan dan kesejukan dalam menjalani kehidupan. Sayangnya, makna tersebut kerap terabaikan akibat pemanfaatan batik secara massal tanpa mempertimbangkan filosofi yang menyertainya. Kondisi ini menuntut peran aktif berbagai pihak, seperti komunitas, lembaga pendidikan, dan

pemerintah, untuk menghidupkan kembali kesadaran kolektif masyarakat terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap karya batik.

Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh budaya global mengikis nilai luhur batik. Masih sedikit penelitian yang fokus pada dampak komersialisasi Mega Mendung, khususnya pada produk-produk yang merendahkan nilainya. Penelitian ini bertujuan memahami kontribusi P3BC dalam pelestarian batik, strategi yang dijalankan, serta pentingnya edukasi masyarakat dan regulasi pemerintah dalam menjaga nilai kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengungkap kekhasan dan karakteristik unik kasus pelestarian batik Mega Mendung di Desa Trusmi, Kabupaten Cirebon. Subjek penelitian meliputi pemerintah daerah, pengurus P3BC, perajin, pelaku usaha batik, dan masyarakat lokal, dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, serta instrumen tambahan seperti kuesioner dan catatan lapangan.

Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi teknik dan sumber, member *check*, *audit trail*, dan *peer debriefing*. Triangulasi membandingkan data dari berbagai teknik dan narasumber, member check mengkonfirmasi hasil wawancara kepada informan, dan audit trail mencatat proses penelitian secara terperinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya menjaga keaslian motif dan teknik Batik Mega Mendung oleh P3BC dilakukan melalui pelatihan membatik generasi muda, dari mengenal kain mori hingga proses pelorodan. Kegiatan ini menanamkan nilai filosofis batik sebagai simbol kesabaran dan keteguhan hati, serta menjadi simbol estafet budaya. Hal ini sejalan dengan temuan Novi Pamelasari (2013) bahwa batik menyampaikan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan alam sebagai bahasa budaya bernilai spiritual dan sosial.



Gambar 1 Teknik Membatik Tradisional

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

P3BC menjaga makna budaya batik Mega Mendung dari arus komersialisasi melalui pendekatan edukatif dan kultural, dengan mengajarkan filosofi serta etika penggunaan motif.



Gambar 2 Instagram P3BC

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Penggunaan Instagram oleh P3BC membuktikan bahwa strategi digital membangun daya tarik baru terhadap batik di kalangan anak muda tanpa mengorbankan nilai tradisi, dengan generasi muda sebagai pembatik dan kreator konten digital. Strategi ini menjadi medium transformasi budaya yang membentuk kesadaran kolektif dan membuktikan bahwa batik Mega Mendung adalah identitas budaya yang hidup.



Gambar 3 Kunjungan Wakil Menteri Kebudayaan

(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Kunjungan ini diisi dengan diskusi terbuka mengenai tantangan pelestarian batik, pengurus P3BC menyampaikan kegelisahan terhadap penyalahgunaan motif sakral. Kunjungan ini memberi legitimasi atas peran P3BC, membuka kolaborasi komunitas-pemerintah-pariwisata, menjadi magnet promosi budaya Cirebon, dan titik balik menjadikan Batik Mega Mendung sebagai ikon budaya Indonesia yang membanggakan di mata dunia.

Tabel 1. Tringulasi Sumber Data Strategi Yang Digunakan Oleh P3BC Untuk Menjaga Kelangsungan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Produksi Dan Pemasaran Batik Mega Mendung

P3BC	P3BC memiliki peran sentral	P3BC menyampaikan bahwa	P3BC aktif bekerja sama
------	-----------------------------	-------------------------	-------------------------

	dalam menjaga keaslian motif Mega Mendung melalui pendaftaran Indikasi geografis dan panduan dari sesepuh serta pengrajin senior.	penggunaan media sosial menjadi salah satu strategi utama dalam memperluas jangkauan promosi batik Mega Mendung, dengan membantu para pengrajin menampilkan produk secara menarik.	dengan instansi pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, dalam pameran, pelatihan, dan promosi budaya.
DPK	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menekankan pentingnya pelatihan batik untuk generasi muda, dokumentasi motif asli, serta integrasi promosi batik dalam wisata budaya edukatif.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan batik Mega Mendung, terutama kepada generasi muda, melalui konten visual dan video pendek.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjalin kolaborasi dengan P3BC untuk menjaga keaslian batik Mega Mendung melalui fasilitasi partisipasi dalam event budaya dan integrasi batik ke sektor wisata.
DP	Dinas Pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran batik Mega Mendung melalui muatan lokal dan ekstrakurikuler guna meningkatkan minat serta kesadaran budaya siswa.	Dinas Pendidikan mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran budaya lokal dengan melibatkan siswa.	Dinas Pendidikan bekerja sama dengan P3BC dan sekolah melalui pelatihan membuat batik, lomba desain batik, dan program edukasi dari pengrajin untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa.
TB	Tokoh Budaya menilai pelatihan, pendaftaran hak kekayaan intelektual, dan program "Batik Masuk Sekolah" sebagai langkah konkret menjaga otentisitas batik Mega Mendung.	Tokoh Budaya memandang pemanfaatan media sosial sebagai langkah adaptif penting untuk mempertahankan eksistensi batik Mega Mendung di tengah budaya populer.	Tokoh Budaya menilai kerja sama lintas sektor, khususnya antara P3BC dan dinas terkait, sebagai langkah strategis yang memperkuat pelestarian batik Mega Mendung.
ML	Masyarakat lokal menghargai pelestarian batik Mega Mendung dan peran generasi muda serta P3BC.	Masyarakat Lokal menilai teknologi dan media sosial berperan besar dalam mempopulerkan batik Mega	Masyarakat Lokal mengapresiasi kerja sama antara komunitas batik dan pemerintah karena

Mendung, khususnya di kalangan anak muda.

memberikan dampak langsung seperti peningkatan peluang usaha, pelatihan gratis, dan promosi produk lokal.

Pelestarian batik Mega Mendung melibatkan berbagai pihak dalam menjaga keaslian, promosi media sosial, dan kerja sama lintas instansi. P3BC menjaga keaslian motif melalui Indikasi geografis, panduan sesepuh, pelatihan tradisional, serta promosi lewat Instagram dan marketplace digital.

Tabel 2. Tringulasi Sumber Data Strategi Yang Digunakan Oleh P3BC Untuk Menjaga Kelangsungan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Produksi Dan Pemasaran Batik Mega Mendung

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Peneliti mengamati proses membatik secara manual dengan teknik tradisional yang masih dipertahankan oleh para perajin di Trusmi.	Narasumber menjelaskan pentingnya menjaga keaslian motif dan teknik cap/tulis batik Mega Mendung agar tidak hilang oleh modernisasi.	Peneliti mendokumentasikan alat membatik tradisional seperti canting dan kompor malam serta hasil batik autentik.
Peneliti melihat pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan TikTok oleh komunitas untuk mempromosikan kegiatan membatik.	Narasumber menyebut strategi pembuatan konten visual yang menarik.	Narasumber menyebut strategi pembuatan konten visual yang menarik.
Peneliti menyaksikan kehadiran pihak dinas pendidikan dan pariwisata dalam acara pelatihan batik untuk pelajar.	Wawancara dengan pihak dinas menunjukkan adanya kolaborasi intens dengan P3BC dalam program pelestarian batik.	Peneliti mengarsipkan dokumen kerja sama berupa pamflet acara, surat undangan dinas, dan dokumentasi kegiatan.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelestarian batik Mega Mendung dari aspek teknik tradisional, media sosial, dan kerja sama antarinstansi. P3BC juga aktif menyelenggarakan pelatihan lintas generasi seperti "Batik Masuk Sekolah" dan Kuliah Lapangan mahasiswa ITB yang mengenalkan filosofi batik serta menghubungkan budaya dan isu lingkungan secara holistik dan praktis.



Gambar 4 Kuliah Lapangan Mahasiswa Angkatan 2022 Teknik Lingkungan ITB
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

P3BC secara rutin menyelenggarakan *workshop* Batik Mega Mendung bagi masyarakat, pelajar, dan wisatawan untuk mengenalkan teknik membatik dan makna filosofis motif. Meeting kolaboratif dengan mahasiswa ITB memperkuat sinergi komunitas dan dunia akademik dalam pelestarian budaya lokal berbasis teknologi.



Gambar 5 Meeting Peluncuran Website Batik Buketan Trusmi
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Fokus utama kegiatan ini adalah peluncuran *website* batik Trusmi hasil kolaborasi P3BC dan mahasiswa ITB sebagai media informasi, edukasi, dan promosi batik Cirebon. Acara mencakup paparan desain *website*, konten sejarah dan filosofi batik, serta sesi interaktif.



Gambar 6 Silaturahmi P3BC ke Keluarga Besar Batik Lasem
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2025)

Temuan ini selaras dengan penelitian Novi Pamelasari (2013) bahwa leksikon Batik Trusmi menyimpan nilai relasional. Tantangan regenerasi dari Febty Andini Dwi Rosita dkk. (2021) ditanggapi P3BC lewat pelatihan, kampanye ke sekolah, dan ruang ekspresi kreatif. Arif Suharson (2021) mengingatkan ancaman globalisasi terhadap nilai budaya. P3BC menjadikan nilai lokal sebagai fondasi edukasi dan promosi, menekankan Batik Mega Mendung sebagai simbol keteduhan.

Tabel 3. Tringulasi Sumber Data Bagaimana kontribusi P3BC dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal melalui Batik Mega Mendung?

P3BC	P3BC aktif menyelenggarakan pelatihan, <i>workshop</i> , dan kegiatan sosial untuk mengenalkan batik Mega Mendung kepada masyarakat dan generasi muda, serta memanfaatkan media sosial untuk edukasi dan promosi.	Media sosial digunakan secara aktif oleh P3BC untuk memublikasikan kegiatan, edukasi batik, dan menarik minat generasi muda, serta bekerja sama dengan pemerintah untuk promosi digital.	Ketua P3BC menyatakan bahwa komunitas lokal, terutama di Desa Trusmi, sangat antusias dalam mendukung kegiatan pelestarian batik.
DPK	Disparbud bersama P3BC mengadakan pelatihan membatik untuk berbagai kalangan dengan pendekatan kekinian seperti lomba desain digital dan media sosial.	Media sosial dimanfaatkan untuk promosi, edukasi, dan dokumentasi batik dengan pendekatan visual yang menarik dan kekinian, serta mendorong kolaborasi dengan komunitas lokal.	Disparbud menekankan komunitas lokal dianggap sebagai ujung tombak yang menjaga kesinambungan praktik membatik dan menjadi penghubung antara tradisi dengan generasi penerus.
DP	Disparbud bersama P3BC mengadakan pelatihan membatik untuk berbagai kalangan dengan pendekatan kekinian seperti lomba desain digital dan media sosial.	Media sosial dimanfaatkan untuk promosi, edukasi, dan dokumentasi batik dengan pendekatan visual yang menarik dan kekinian, serta mendorong kolaborasi dengan komunitas lokal.	Disparbud menekankan bahwa komunitas lokal dianggap sebagai ujung tombak yang menjaga kesinambungan praktik membatik dan menjadi penghubung antara tradisi dengan generasi penerus.
TB	Disparbud bersama P3BC mengadakan pelatihan membatik untuk berbagai kalangan dengan pendekatan kekinian seperti lomba desain digital dan media sosial.	Media sosial dimanfaatkan untuk promosi, edukasi, dan dokumentasi batik dengan pendekatan visual yang menarik dan kekinian.	Disparbud menekankan bahwa pelestarian batik tidak akan berhasil tanpa partisipasi aktif komunitas lokal.
ML	Disparbud bersama P3BC mengadakan pelatihan membatik untuk berbagai	Media sosial dimanfaatkan untuk promosi, edukasi, dan dokumentasi batik	Disparbud menekankan bahwa komunitas lokal dianggap sebagai ujung

kalangan dengan pendekatan kekinian seperti lomba desain digital dan media sosial.	dengan pendekatan visual yang menarik dan kekinian, serta mendorong kolaborasi dengan komunitas lokal.	tombak yang menjaga kesinambungan praktik membatik dan menjadi penghubung antara tradisi dengan generasi penerus.
--	--	---

Berdasarkan pandangan lima narasumber P3BC, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan, tokoh budaya, dan masyarakat dapat disimpulkan bahwa pelatihan batik Mega Mendung merupakan kunci strategis pelestarian budaya dan penguatan ekonomi lokal. Media sosial efektif menyebarkan edukasi dan promosi batik kepada generasi muda melalui konten kreatif. Keterlibatan komunitas lokal menjadi bagian penting sebagai pelaku, mitra edukatif, dan penjaga autentisitas budaya.

Tabel 4. Triangulasi Teknik Bagaimana kontribusi P3BC dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan nilai-nilai kearifan lokal melalui Batik Mega Mendung?

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Saat melakukan observasi, peneliti melihat antusiasme peserta pelatihan batik yang berasal dari berbagai kalangan.	Dalam wawancara, ketua P3BC menjelaskan bahwa pelatihan ini bertujuan melestarikan budaya sekaligus membuka peluang ekonomi.	Melalui dokumentasi, peneliti mengabadikan berbagai aktivitas selama pelatihan, termasuk proses membatik, interaksi peserta, serta hasil karya.
Saat melakukan observasi, peneliti melihat bagaimana media sosial digunakan secara aktif oleh komunitas P3BC untuk membagikan kegiatan pelatihan, promosi batik, dan edukasi budaya.	Melalui wawancara, peneliti mendapatkan informasi bahwa media memiliki pengaruh besar dalam menjangkau masyarakat luas dan menumbuhkan minat terhadap batik.	Dalam proses dokumentasi, peneliti mengumpulkan tangkapan layar konten media sosial, flyer digital, serta data interaksi audiens.
Dalam observasi, peneliti menyaksikan keterlibatan aktif komunitas lokal, mulai dari perajin batik, ibu rumah tangga, pelajar, hingga pemuda desa dalam berbagai kegiatan pelestarian seperti pelatihan membatik, pameran, dan kegiatan sosial.	Melalui wawancara, diperoleh keterangan bahwa komunitas lokal tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga inisiator dan pelaksana kegiatan budaya.	Dalam dokumentasi, peneliti mengabadikan momen keterlibatan warga dalam pelatihan membatik, keterlibatan siswa dalam kunjungan budaya, serta karya batik yang dihasilkan

Temuan ini selaras dengan penelitian Novi Pamelasari (2013), yang menyoroti nilai relasional dalam leksikon Batik Trusmi. P3BC menghidupkan kembali kesadaran spiritual agar membatik menjadi ritual budaya bermakna. Tantangan regenerasi yang diungkap Febty Andini Dwi Rosita dkk. (2021) ditanggapi serius melalui pelatihan, kampanye sekolah, dan ruang ekspresi kreatif. Arif Suharson (2021) mengingatkan tentang ancaman globalisasi terhadap nilai lokal. P3BC menjadikan nilai lokal sebagai fondasi edukasi dan promosi, menekankan batik sebagai simbol keteduhan dan kebijaksanaan. Pendekatan civic participation mengembalikan kesadaran bahwa menjaga batik berarti menjaga jati diri.

Pelestarian nilai-nilai kearifan lokal pada Batik Mega Mendung merupakan tantangan multidimensi bagi P3BC karena risiko degradasi makna akibat modernisasi dan produksi massal. Tantangan pemasaran dan distribusi batik tulis muncul karena pesaing produk bermotif batik lebih murah, serta kesulitan penyampaian kualitas secara visual. P3BC mengatasinya dengan *storytelling*, *cultural branding*, dan kolaborasi promosi budaya. Pendekatan ini sesuai dengan civic participation, menjadikan pengrajin sebagai agen pelestari budaya.

Tabel 5. Tringulasi Sumber Data Bagaimana Kendala yang Dihadapi P3BC dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Batik Mega Mendung dan Bagaimana Upaya P3BC dalam Mengatasi Kendalanya?

P3BC	Ketua P3BC menyampaikan bahwa tantangan utama dalam menjaga keaslian motif Mega Mendung terletak pada perbedaan antara batik tulis atau cap dengan kain bermotif batik hasil cetakan mesin.	P3BC menjelaskan bahwa semakin sedikitnya generasi muda yang tertarik menjadi pengrajin batik menjadi tantangan besar.	Ketua P3BC menjelaskan bahwa tantangan pemasaran batik Mega Mendung terutama terletak pada penjualan daring, di mana konsumen tidak bisa merasakan langsung kualitas produk.
DPK	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menekankan bahwa tantangan signifikan dalam pelestarian batik Mega Mendung muncul akibat maraknya produk batik printing yang meniru motif	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menyoroti pentingnya pendekatan kreatif agar batik lebih dekat dengan generasi muda.	Disparbud melihat keterbatasan kemampuan digital pelaku usaha sebagai hambatan utama. Banyak perajin belum optimal dalam memanfaatkan platform online.

aslinya.			
DP	Dinas Pendidikan mengakui bahwa menjaga keaslian teknik batik Mega Mendung adalah tantangan. Mereka menekankan pentingnya mempertahankan warisan budaya sambil tetap membuka ruang inovasi yang tidak meninggalkan akar tradisi.	Dinas Pendidikan melihat regenerasi pengrajin batik bisa ditumbuhkan melalui integrasi dalam kurikulum muatan lokal, lomba desain, serta pelatihan praktik membatik di sekolah.	Disdik memandang bahwa penguatan pemasaran batik bisa dimulai dari pendidikan, terutama dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan siswa.
TB	Tokoh Budaya menyoroti bahwa tantangan utama dalam pelestarian batik Mega Mendung berasal dari pengaruh batik printing dan modernisasi motif yang terlalu bebas.	Tokoh budaya memandang regenerasi harus dilakukan melalui pengenalan batik secara menyeluruh, baik teknik maupun makna filosofisnya.	Tokoh budaya menilai lemahnya pengemasan nilai budaya dalam pemasaran menjadi kendala serius. Ia menekankan perlunya pendekatan promosi yang mengangkat identitas budaya.
ML	Masyarakat lokal menyadari bahwa motif batik Mega Mendung mengalami berbagai modifikasi ke arah yang lebih modern, namun mereka berharap agar perubahan tersebut tidak menghilangkan bentuk awan khas serta filosofinya.	Masyarakat lokal menyadari pentingnya meneruskan tradisi membatik ke generasi muda. Mereka mendukung pelatihan, lomba, dan edukasi sejak dini.	Masyarakat lokal menyadari bahwa promosi batik Mega Mendung masih belum konsisten dan kurang menjangkau wilayah desa.

Pelestarian batik Mega Mendung menghadapi tantangan keaslian, regenerasi pengrajin, dan pemasaran. P3BC menekankan edukasi dan minat generasi muda, sementara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan fokus pada teknik tradisional dan promosi digital. Tokoh budaya menyoroti pentingnya makna filosofis batik, dan masyarakat berharap modernisasi tidak menghilangkan ciri khas serta mendukung pelatihan dan promosi digital yang merata.

Tabel 6. Triangulasi Teknik Bagaimana Kendala yang Dihadapi P3BC dalam Melestarikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Batik Mega Mendung dan Bagaimana Upaya P3BC dalam

Mengatasi Kendalanya?

Observasi	Wawancara	Dokumentasi
Peneliti mengamati masih digunakannya teknik cap dan tulis secara manual, namun menghadapi tantangan dari produk batik printing yang dianggap lebih praktis dan murah.	Narasumber menekankan pentingnya edukasi kepada masyarakat agar mampu membedakan batik asli dan cetakan.	Dokumentasi menunjukkan peralatan tradisional seperti canting, malam, dan kompor yang masih dipertahankan di beberapa workshop.
Saat melakukan observasi, peneliti melihat terkait regenerasi pengrajin, peneliti melihat kurangnya minat generasi muda untuk belajar membatik secara langsung.	Melalui wawancara, narasumber menyebutkan bahwa faktor ekonomi dan persepsi membatik sebagai pekerjaan kurang menjanjikan menjadi penghambat utama.	Dalam proses dokumentasi, peneliti melihat mayoritas pengrajin yang didokumentasikan berusia lanjut, jarang terlihat anak muda terlibat.
Dalam observasi, peneliti mengamati keterbatasan akses pasar dan rendahnya promosi digital sebagai kendala utama.	Melalui wawancara, dinyatakan bahwa distribusi dan promosi belum optimal karena keterbatasan akses teknologi dan jaringan pasar.	Dalam dokumentasi, peneliti menyajikan tampilan toko-toko kecil yang belum terintegrasi dengan platform digital.

Penelitian ini menemukan tiga isu utama dalam pelestarian Batik Mega Mendung, yaitu keaslian batik, regenerasi pengrajin, dan pemasaran. P3BC mengatasi tantangan ini melalui edukasi, *workshop*, dan kerja sama pendidikan, serta promosi di media sosial. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mendorong pelatihan digital dan promosi *event* budaya, sedangkan Dinas Pendidikan mengintegrasikan batik dalam kurikulum serta mendukung kewirausahaan siswa. Tokoh budaya menekankan pentingnya menjaga filosofi motif dan mendorong promosi serta sertifikasi batik asli. Masyarakat lokal menyadari pentingnya pelestarian teknik dan motif tradisional serta terlibat aktif dalam promosi dan pelatihan membatik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelestarian batik Mega Mendung sebagai warisan budaya khas Cirebon merupakan proses yang kompleks dan berlapis, melibatkan unsur edukasi, sosial, ekonomi, dan teknologi. P3BC berperan sebagai penggerak komunitas dalam mengedukasi generasi muda, memberdayakan pengrajin lokal, serta menjalin kerja sama strategis dengan instansi pemerintah dan sektor pariwisata. Upaya ini mencerminkan

pendekatan pelestarian budaya yang berbasis partisipasi masyarakat (*civic participation*) dan kearifan lokal. Dengan demikian, tantangan serius masih dihadapi, seperti menurunnya minat generasi muda, maraknya batik printing, reduksi nilai filosofis, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar. Oleh karena itu, pelestarian batik Mega Mendung membutuhkan sinergi antaraktor, integrasi nilai budaya ke dalam pendidikan, serta adaptasi terhadap era digital agar tetap relevan dan bermakna lintas generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, N. (2016). Strategi Pelestarian Motif Batik Mega Mendung di Sentra Batik Trusmi Cirebon. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 337-350. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.338>
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. New York: basic Books.
- Hildayanti, N. (2023). Digitalisasi Batik sebagai Strategi Pelestarian Budaya di Era 4.0. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Budaya Digital*, 5(2), 112-127. <https://doi.org/10.25077/jikbd.5.2.2023.112>
- Karlioni, E. (2014) Pendidikan Budaya Lokal sebagai Basis Civic Education. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 77-88. <https://doi.org/10.21831/jce.v3i1.77>
- Novi, P.(2023). Nilai-nilai Leksikal dalam Batik Trusmi Cirebon. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45-58. <https://doi.org/1022146/jbs.10.1.45>
- Pamelasari, N. (2013). Nilai-nilai dalam batik sebagaai Cerminan Budaya Nusantara. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 1(2), 123-134. <https://doi.org/10.25077/jpsr.1.2.2013.123>
- Setiyawan, B. (2023). Civic Participation dalam Pelestarian Budaya Tradisional. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 89-103. [HTTPS://DOI.ORG/10.23887/JSH.V12i1.2023.89](https://doi.org/10.23887/JSH.V12i1.2023.89)
- Suharson, A. (2021). Budaya Lokal dan Tantangan Modernisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(2), 145-158. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i2.145>
- Wargiran, M. (2012). Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4), 679-689. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.679>
- Wahyuni, S., & Izzati, S. (2020). Peran Komunitas Batik dalam Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(2), 211-225. <https://doi.org/10.7454/jai.v41i2.211>